



STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MUATAN *HEURISTIC* DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19

Siti Muslihah,¹ Prim Masrokan Muthohar,² Luk-luk Nur Mufidah,³ Nik Haryanti,⁴

¹SD Negeri 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

^{2,3}UIN Satu Tulungagung

⁴IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

email: maghvieranaqiyya16@gmail.com

Abstract: This study examines an integrated thematic learning strategy based on heuristic content in shaping student competencies during the covid 19 pandemic. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display (data display), and data verification and conclusion (conclusion drawing and verification). The results of the research: 1) An integrated thematic learning approach based on heuristic content in shaping student competencies during the covid 19 pandemic at MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang and SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, 2) Integrated thematic learning methods based on heuristic content in forming competencies during the covid pandemic 19 carried out using the demonstration method, 3) Integrated thematic learning techniques based on heuristic content in forming competencies during the covid 19 pandemic at MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang and SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, 4) Evaluation of integrated thematic learning based on heuristic content in forming competencies in the future. COVID-19 pandemic MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang and SD Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Keywords: integrated thematic learning strategy, heuristic content, student competence

Abstrak: Penelitian ini mengkaji mengenai strategi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), sajian data (data display), serta verifikasi dan simpulan data (conclusion drawing and verification). Hasil penelitiannya: 1) Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, 2) Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, 3) Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, 4) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Kata Kunci: strategi pembelajaran tematik terpadu, muatan heuristic, kompetensi siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2007). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Sedangkan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia karena selamanya manusia memerlukan dan butuh akan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan manusia yang mempunyai bekal atau kemampuan untuk melangsungkan hidup. Manusia membutuhkan pendidikan semenjak lahir ke dunia karena dengan pendidikan pula dapat membentuk akhlak, sifat, dan kepribadian manusia itu sendiri. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar bebas. Pendidikan formal di sekolah dalam Negara Indonesia kedepan, harus mampu melahirkan manusia yang memiliki daya kompetisi yang tinggi, sehingga dimana pun ia berada dimuka bumi ini, ia akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan bertahan untuk kelangsungan hidupnya.

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mentransfer ilmu dari guru (pengajar) kepada peserta didik, dalam proses pengajaran ada kalanya peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga dapat membuat daya tangkap atau daya nalar seorang peserta didik menurun dan mengakibatkan kepada prestasi yang menurun. Dalam hal ini meningkatkan kompetensi terhadap peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya kompetensi peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi seorang peserta didik tidak akan didapat dengan sendirinya maka perlu adanya strategi dalam menumbuhkan motivasi tersebut.

Dzaujak Ahmad (1996) menyatakan, “Mutu Pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. Dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah sebuah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa dan harus melakukan dan memerlukan perbaikan serta peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Dalam upaya memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan kompetensi siswa diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Gurulah orang yang mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa dalam menyiapkan strategi untuk menumbuhkan kompetensi siswa sehingga dapat tercapai hasil yang diinginkan sebagai peningkatan dalam hasil belajar di sekolah.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dibidang pembangunan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” dengan memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Slameto, 2003).

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Sardiman, 2007). sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah (Sardiman, 2007).

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang benar-benar dikuasai oleh seseorang, memang telah menjadi salah satu bagian dari

dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotor yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Bahkan Martinis Yamin juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa dan siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan juga sikap (Yamin, 2007).

Beranjak dari fenomena yang penulis temukan di lingkungan MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, tentang strategi apa saja yang digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menemukan bermacam-macam strategi yang digunakan oleh guru MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang SD Negeri 1 Gondang Tulungagung ini yang dapat mempengaruhi tingkat kompetensi siswa. Kadang guru juga menggunakan strategi berbeda pada mata pelajaran tertentu. Strategi perlu dilakukan guru dalam pembelajaran guna meningkatkan kompetensi serta minat belajar siswa juga dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa.

Menurut Wina Sanjaya Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010).

Kaitannya dengan strategi, macam strategi sendiri ada tiga yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristik dan strategi pembelajaran reflektif. strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, jadi gurulah yang mencari dan mengolah bahan pelajaran dan kemudian menyampaikannya kepada peserta didik. Kemudian strategi heuristik merupakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa dengan kata lain peserta didik lah yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran, guru hanya sebagai fasilitator saja. Selanjutnya strategi pembelajaran reflektif merupakan salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan dan sebagainya termasuk apa

yang akan dilakukan kemudian.

Dari ketiga strategi tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi heuristik yang diterapkan di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang SD Negeri 1 Gondang Tulungagung tersebut juga sudah menerapkan kurikulum 2013 yang pembelajarannya berpusat pada siswa. Namun melihat kondisi negara Indonesia yang masih belum aman dari virus *covid-19* pemerintah Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, pemerintah mengeluarkan surat edaran tersebut agar proses belajar dapat dilaksanakan di rumah atau melalui pembelajaran daring guna untuk mencegah penyebaran wabah tersebut (Fatma Dewi, 2020). Karena dampak penyebaran virus *covid-19* sangat mengganggu dunia pendidikan di Indonesia. *Covid-19* adalah sebuah nama baru untuk pasien dengan infeksi virus *novel corona-19* yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019.

Penyebaran virus terjadi secara cepat yang membuat ancaman pandemi baru. Penyebab dari virus ini diketahui pasti termasuk sejenis virus *Ribose Nucleic Acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, *Batacorona Virus* dan salah satu virus *corona* penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (CoV). Diagnosis ditegaskan dengan resiko perjalanan dari negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran pernafasan atas atau bawah, disertai bukti laboratorium *Real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) *COVID-19* (Handayani, dkk, 2020). Dampak yang diberikan *covid-19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Beberapa negara memutuskan terpaksa untuk menutup sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebahnya virus *covid-19* banyak cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran dengan *social distancing*, salah satunya dengan surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat

Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menganjurkan pembelajaran untuk seluruh sekolah di Indonesia menggunakan sistem daring sebagai upaya *Study From Home (SFH)* selama pandemi *covid-19* (Handayani dan Wulandari, 2020).

Salah satu pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan pada saat pandemi *covid-19* adalah pembelajaran sistem dalam jaringan (daring). Daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumahnya masing-masing. Proses belajar daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran daring juga membuat siswa memiliki keleluasan belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, zoom, video, telepon, chat dan lainnya (Fatma Dewi, 2020).

MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan ditingkat dasar yang menerapkan sistem pembelajaran daring yang terhitung sejak bulan April - akhir semester. Pembelajaran daring dilakukan untuk membantu proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* agar tetap berjalan walaupun tidak secara tatap muka. Di kelas V, penerapan pembelajaran daring dilakukan setiap hari di rumah masing-masing siswa selama kurang lebih 2 jam dimulai dari pukul 08.00 - 10.00 WIB dengan melalui *whatsapp group* berupa *voice note* oleh guru kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas. Selain menggunakan *voice note*, pembelajaran daring juga dengan cara memberikan video-video tentang pembelajaran yang akan dibahas pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan pemaparan berbagai fakta di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji mengenai strategi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi *covid 19*.

Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman, 2012). Strategi tersebut meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan *Heuristic* Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung)”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengarah pada gejala-gejala yang terjadi dalam masyarakat berupa pemaknaan serta interpretasi individu secara subyektif terhadap masalah-masalah sosial yang muncul. Pada penelitian ini, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki kebebasan dan bersifat aktif sehingga mampu memberikan makna terhadap semua gejala sosial secara bebas. Oleh karena itu, perilaku manusia didasari oleh pemaknaan dirinya atas obyek atau realita sosial di luar dirinya sendiri yang tergantung kepada akal sehat (Triyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Moleong, 2011).

Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model studi kasus (case study). Model studi kasus ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu (Arikunto, 2006). Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan (Triyono, 2013).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian mengenai strategi guru kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber atau informan. 2) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk

melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Santoso, 2005). Peneliti menggunakan observasi non partisipan, sehingga peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016). 3) Teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non insan, dapat berupa dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen sejarah sekolah (Arikunto, 2011). Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Data dokumentasi terkait dengan administrasi pembelajaran juga dikumpulkan, seperti RPP, silabus, serta foto kegiatan pembelajaran.

Analisa data merupakan tahapan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan hal-hal penting dan yang dipelajari yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam proses analisis data, dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya posisi peneliti sebagai pengumpul data sekaligus menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), serta verifikasi dan simpulan data (*conclusion drawing and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi siswa

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan: 1) dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Kagan yang dikutip Nurmala (2016) bahwa pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan, untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Menurut Ibrahim (2000) model NHT adalah “bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Lebih lanjut Lie berpendapat bahwa: Teknik belajar mengajar kepala bernomor *Numbered Head Together* merupakan teknik memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2010). Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Kemudian model pembelajaran tipe NHT juga cocok untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang.

- **Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan *heuristic* dalam membentuk kompetensi**

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan *heuristic* dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat didominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Selain itu, dengan penerapan pembelajaran PAKEM pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran harus menyenangkan bagi siswa melalui

penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Handriyantini (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PAKEM, sangat mungkin dilakukan dengan jalan merancang pembelajaran daring secara matang adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat ditambahkan untuk meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Magdalena, *et al.*, (2020) dalam penelitiannya Pembelajaran daring yang mendukung PAKEM, perlu kreatifitas, inovasi serta motivasi dari pembelajar yang dapat membangkitkan suasana belajar yang aktif dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasilkan luaran pembelajaran yang baik pula. Dengan membangun interaksi dan komunikasi aktif, pembelajar dapat merefleksikan makna serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pembelajar dapat melakukan eksplorasi terhadap materi belajar melalui berbagai cara seperti pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara. Kunci dari keberhasilan PAKEM adalah bagaimana pembelajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajar mampu memahami makna belajar yang sesungguhnya secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Suprihati (2020) dalam penelitiannya pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang mengutamakan jaringan dan dilaksanakan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung. Karena itu pembelajaran online dilakukan selama masa pandemi agar terputusnya rantai penyebaran covid-19. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online seorang guru tetap harus memperhatikan strategi pembelajaran, seperti metode pembelajaran. Semua metode pembelajaran itu dapat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan selama pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online*, metode

ceramah dan metode diskusi sangat tepat digunakan. Karenadua metode pembelajaran tersebut mudah diterapkan dengan terbatasnya ruang dan waktu tatap muka, sehingga dengan menggunakan metode tersebut selama pembelajaran *online* dapat menyebabkan materi pembelajaran dapat terjangkau meski proses pembelajaran dilakukan secara *online*, serta meskipunhanya dirumah para siswa tentunya mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang didapat dari pembelajaran *online*.

- **Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi**

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media *power point*. Media *power point* memegang peran sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, ngantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*.

Selain itu, penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan guru dalam mengajar mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kemendikbud (2013) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Menurut Prastowo (2013) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan mengenai pembelajaran tematik, maka diperoleh pengertian bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang diikat ke dalam tema tertentu.

- **Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi**

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa disini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian berbentuk sub sumatif (*mid semester*) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara *online*.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Noviyanti (2008) evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilaksanakan. Dari pernyataan diatas bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran yang telah disampaikan guru.

1. Tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah mencapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.
2. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setiap tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung dirata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Menurut P. Siagian, fokus utama dalam strategy evaluation adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian tau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Tahap selanjutnya setelah pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektifitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja (gap). Hasil analisis evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategis.

SIMPULAN

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, dilakukan dengan: 1) dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran PAKEM pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media *power point*. Media *power point* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar.

Dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, mengantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*. Selain itu penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan guru dalam mengajar pastinya mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung, pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (*mid semester*) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara *online*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013
- Anita Lie, *Cooperative Learning* Jakarta: Gramedia, 2010
- Diah Handayani dkk, *Jurnal Respirologi Indonesia (Penyakit Virus Corona 2019)*,
J Respir Indo Vol.40 No. 2 April, 2020, hlm. 120,
<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download>, Tanggal 02
September 2020, pukul 11.51 WIB.
- Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*,
Jakarta: Depdikbud 1996
- Eva Handriyanti, *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan
Menyenangkan*, Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer
Indonesia (STIKI) Malang, 2020 .
- Gempur Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi
Pustaka, 2005
- Ika. Supriyati, “Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara pada Siswa Kelas Viii MTSN4 Palu”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*,
Volume (5), Nomor (1). 2020.
- Ina Magdalena, Nurfidia Azhari, Hesti Sulistia, *Strategi Pembelajaran Daring Aktif,
Kreatif, Menyenangkan Di SD Negeri 1 Pegagan Lor*, *Jurnal Edukasi dan
Sains*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
Edisi Revisi 2011
- Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum* , Jakarta : Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013
- Lilik Norviyanti, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, Surabaya: LAPAS-PGMI, 2008
- M. Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya : University Press, 2000
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gp
Press, 2007 .
- Nurmala, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model
Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IX.5 SMP

- Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4. No.1 (2016): h. 66
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, Prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: 2007
- Triyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif*, Vol 2 No. 1, April 2020, hlm. 2, <https://edukatif.org/index.php>
- Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif*, Vol 2 No. 1, April 2020, hlm. 4, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article>, Tanggal 2 September 2020, pukul 13. 25 WIB.
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta:Prenada. 2010